



**CURAHAN JAM KERJA TENAGA KERJA WANITA DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH
TANGGA PADA AGROINDUSTRI KERUPUK**

(Studi Kasus di Kelurahan Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember)

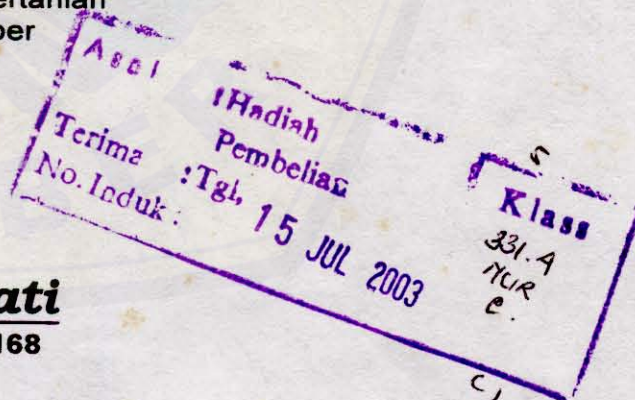
**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program Strata Satu Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Oleh :

Exa Nurdiati

NIM. 981510201168



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
Juli, 2003**

KARYA ILMIAH TERTULIS BERDUJUL

**CURAHAN JAM KERJA TENAGA KERJA WANITA DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH
TANGGA PADA AGROINDUSTRI KERUPUK**

(Studi Kasus di Kelurahan Mangli, Kec. Kaliwates, kab. Jember)


Dipersiapkan dan disusun oleh

EXA NURDIATI
NIM. 981510201168

Telah diuji pada tanggal
28 Juni 2003
dan dinyatakan telah memnuhi syarat untuk diterima

TIM PENGUJI

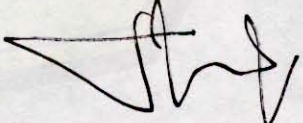
Ketua


Ir. H. IMAM SYAFFI, MS
NIP. 130 809 331

ANGGOTA I


Ir. Hj. TRI ARDANIAH, MS
NIP. 131 120 330

ANGGOTA II


Dra. SOFIA, M.HUM
NIP. 131 658 396



Ir. Hj. ARIE MUDJIHARJATI, MS
NIP. 130 609 808

Dosen Pembimbing :

Ir. Imam Syafi'I, MS (DPU)

NIP : 130 809 311

Ir. Tri Ardaniah, MS (DPA)

NIP. 131 120 330

MOTTO :

“ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan kaum
sebelum mereka merubah keadaan yang ada
pada diri mereka sendiri “ (ar Ra’d : 11)

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila telah
selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain,
dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(al qur’an, An Naryah ayat 6-8)

Kegagalan yang membuat tersipu, lebih mulia daripada
Keberhasilan yang membuat sombong
(Kahlil Gibran)

Karya Ini Kupersembahkan Untuk :

- Kedua orangtuaku tercinta Bapak Rasim,BS dan Ibu Wiwin Sugiati yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan selalu mendo'akan setiap langkahku.
- Adikku yang kusayangi Net's, atas kasih sayang dan dukungannya.
- Teman sekamarku Esteh dan tante li' yang memberikan warna baru, kenangan manis dan indah dalam hidupku.
- Sahabat-sahabatku; Ika, Irdiatun, Teteh, Cruut, Niken, Devi, Ririen, mak nyak, Potong, Rahma, mbak Nur, Ani, Ninik, ilel, Halili, Ilham, Memed, Argo, Oenk dan semua yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya, semoga persahabatan ini tak akan pernah pudar
- Paklik dan Bulik, Pakdhe dan Budhe, Kakak dan adik sepupuku yang telah mendorong dan memberi semangat aku dalam belajar.
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Curahan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah tangga Pada Agroindustri Kerupuk (Studi Kasus di Kelurahan Mangli , Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember)”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (SI) pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Pengetahuan serta pengalaman penulis sangat terbatas, maka terwujudnya skripsi ini adalah berkat bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

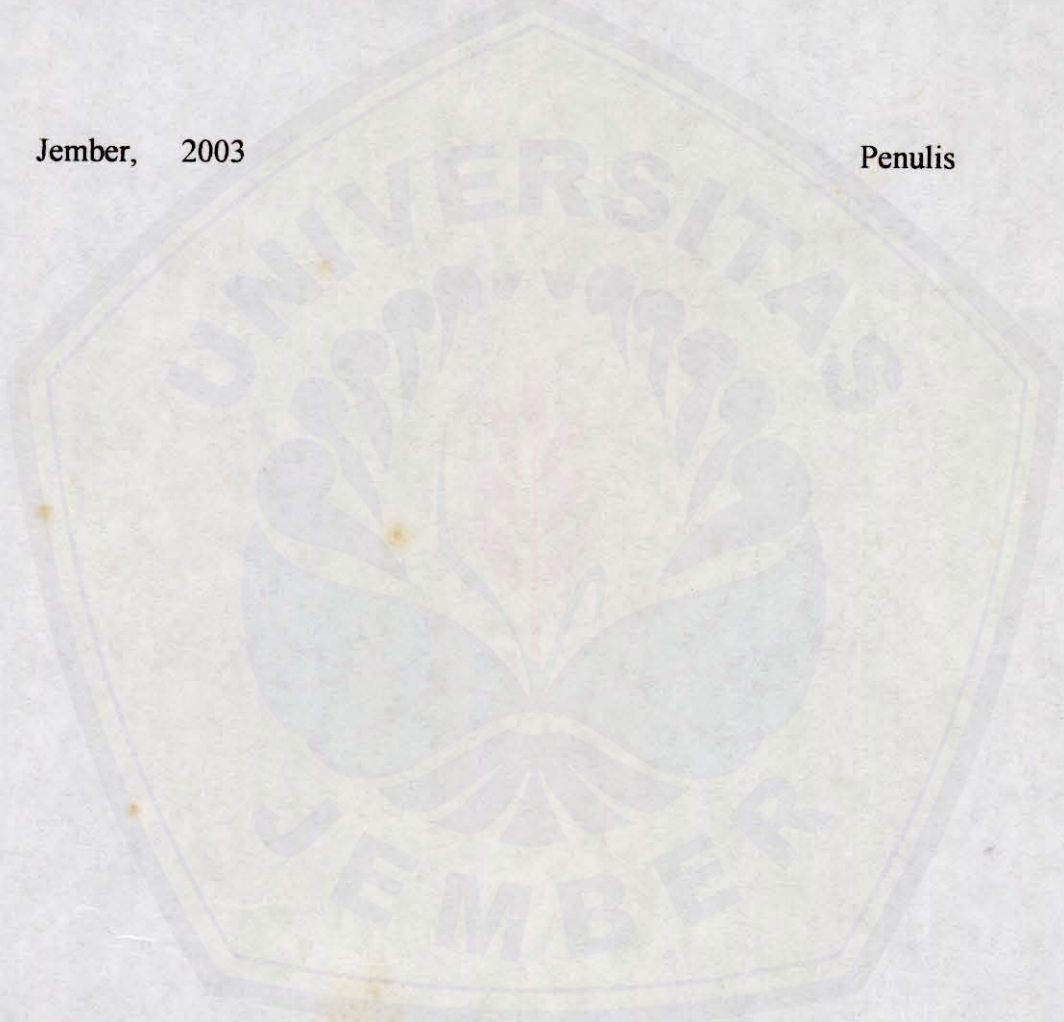
1. Ibu Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberi ijin dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Bapak Ir. Imam Syafi'i, MS., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberi bimbingan, petunjuk dan nasehat kepada penulis sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Tri Ardaniah, MS., selaku Dosen Pembimbing Anggota I yang telah memberi bimbingan, inspirasi pemikiran dan koreksi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Sofia, M. Hum., selaku Dosen Penguji Anggota II yang telah memberi bimbingan, inspirasi pemikiran dan koreksi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Kelurahan Mangli, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan yang sangat berharga selama penelitian.
7. Ibu Triana Dewi Hapsari, Sp., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan petunjuk kepada penulis selama menjalankan studi.

8. Rekan-rekan seperjuangan : SOSEK '98, yang telah memberikan kenangan tak terlupakan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi para pembaca.

Jember, 2003

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN DOSEN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
RINGKASAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Kegunaan	6
II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Kerangka Pemikiran	15
2.3 Hipotesis	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	20
3.2 Metode Penelitian	20
3.3 Metode Pengambilan Contoh	20
3.4 Metode Pengambilan Data	20
3.5 Metode Analisis Data	21
3.6 Terminologi	25

IV. GAMBARAN UMUM	26
4.1 Letak dan Keadaan Wilayah	26
4.2 Keadaan Penduduk	27
4.3 Sektor Pendidikan	29
4.4 Sarana Transportasi	30
4.5 Keadaan dan Jenis Penggunaan Tanah	31
4.6 Keadaan Ekonomi Agroindustri Kerupuk	32
4.7 Sektor Agroindustri Kerupuk	33
4.8 Rekrutmen Tenaga Kerja	33
4.9 Proses Pengolahan Pada Agroindustri Kerupuk	34
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
5.1 Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk	36
5.2 Kontribusi Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk Terhadap Pendapatan Rumah tangga	38
5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Pada Agroindustri Kerupuk	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	49
6.1 Kesimpulan	49
6.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Sebaran Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kelurahan Mangli Tahun 2002	27
2.	Sebaran Penduduk Menurut Kelompok Umur Kelurahan Mangli Tahun 2002	27
3.	Sebaran Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kelurahan Mangli Tahun 2002	28
4.	Sebaran Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kelurahan Mangli Tahun 2002	29
5.	Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Mangli Tahun 2002	30
6.	Sarana Transportasi di Kelurahan Mangli Tahun 2002	31
7.	Luas dan Penggunaan Tanah di Kelurahan Mangli Tahun 2002	32
8.	Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk Tahun 2003	36
9.	Kontribusi Pendaptan Tenaga Kerja Wanita di Agroindustri Kerupuk Terhadap Pendapatan Rumah tangga	39
10.	Hasil Analisis Sidik Ragam	42
11.	Hasil Analisis Uji – t Terhadap Koefisien Regresi	43

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Skema Hubungan Antar Variabel Penelitian	19



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Tingkat Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk Rata – Rata Per Bulan	54
2.	Perhitungan Pengambilan Keputusan Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk	55
3.	Perhitungan Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk	56
4.	Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk Rata – Rata Per Bulan	57
5.	Perhitungan Pengambilan Keputusan kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk	59
6.	Perhitungan Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk	60
7.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk Rata – Rata Per Bulan	61
8.	Hasil Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk Rata – Rata Per Bulan	62

RINGKASAN

EXA NURDIATI 981510201168, Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember. Judul Penelitian “**CURAHAN TENAGA KERJA WANITA TERHADAP KONTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA PADA AGROINDUSTRI KERUPUK**”, (Studi Kasus di Kelurahan mangli, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember) di bawah bimbingan Ir. Imam Syafi’i, MS. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ir. Tri Ardaniah, MS. selaku Dosen Pembimbing Anggota.

GBHN (1999) menitik beratkan pada upaya peningkatan kedudukan dan peranan wanita dalam pembangunan nasional. Berbicara mengenai peranan wanita, maka tidak terlepas dari bahasan mengenai peran penting wanita dalam rumah tangganya. Peran tersebut tidak lepas dari peran ganda wanita itu sendiri, baik sebagai tenaga kerja domestik maupun sebagai tenaga kerja di bidang pencarian nafkah.

Penelitian ini ditekankan pada penelaahan curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat curahan jam kerja tenaga kerja wanita, tingkat kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode korelasional. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode korelasional merupakan kelanjutan dari metode deskriptif yang berfungsi untuk mencari hubungan secara statistik antar variabel-variabel yang diteliti.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis prosentase dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa :

1. Tingkat curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk adalah sedang yaitu sebesar 205,8 jam per bulan.
2. Tingkat kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga pada agroindustri kerupuk adalah rendah yaitu sebesar Rp. 206.066,67 per bulan.
3. Faktor umur berpengaruh secara tidak nyata dengan besar koefisien regresi sebesar 0,075.
4. Faktor jumlah anggota rumah tangga berpengaruh secara nyata dengan besar koefisien regresi sebesar 3,543.
5. Faktor jumlah bahan baku berpengaruh secara nyata dengan besar koefisien regresi sebesar 0,32.
6. Faktor pengalaman kerja berpengaruh secara nyata dengan besar koefisien regresi sebesar -6,286.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (1999) menjelaskan, bahwa upaya untuk meningkatkan kedudukan dan peranan wanita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diimbangi oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender serta meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi wanita dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan kaum wanita, dalam rangka melanjutkan usaha pemberdayaan wanita serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat (TAP MPR NO. IV/MPR/1999).

Salah satu kenyataan dari sumbangan wanita dalam pembangunan adalah partisipasi wanita itu sebagai tenaga kerja dalam berbagai bidang kehidupan ekonomi. Konsekuensi dari partisipasi tersebut nampak pula dari berbagai masalah yang dihadapi wanita, lebih-lebih jika melihat "peranan ganda" dari wanita dalam keluarga, rumah tangga serta dalam masyarakat luas. Jika melihat kedudukan (status) wanita dalam keluarga dan rumah tangga serta masyarakat luas, di satu pihak wanita sebagai "ibu rumah tangga" dalam keluarga masing-masing wanita itu berperan sebagai tenaga kerja "domestik" yang tidak mendatangkan hasil secara langsung. Di lain pihak sesuai dengan perkembangan masyarakat nampak peran serta wanita itu sebagai tenaga kerja dibidang pencarian nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung (Mubyarto, 1985).

Lemahnya ekonomi rumah tangga mengakibatkan keikutsertaan wanita untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga dengan bekerja. Duapertiga dari seluruh tenaga kerja wanita adalah tenaga kerja wanita yang sudah bersuami. Porsi tenaga kerja wanita yang sudah menikah terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir ini. Peningkatan jumlah pekerja wanita ini didorong oleh adanya kesempatan, kapasitas dan motivasi. Bagi wanita yang sudah menikah, keinginan untuk mengatasi kebosanan, mengembangkan kepandaiannya, menyenangkan pekerjaannya dan mengejar status merupakan dorongan untuk bekerja. Tentunya selain keinginan untuk menutupi kekurangan ekonomi sebagai dorongan

utamanya. Tambahan pendapatan yang diperoleh pekerja wanita digunakan untuk konsumsi pangan dan konsumsi non pangan seperti pakaian, pendidikan, kesehatan, kebersihan, pajak dan sosial (Parker, 1992).

Suandi (1996) menyatakan bahwa peranan dan kedudukan wanita dalam kehidupan masyarakat ternyata tidak dapat diabaikan antara lain sebagai penyokong kehidupan rumah tangga. Lebih lanjut ditegaskan bahwa wanita mempunyai dua posisi atau status dalam kegiatan bekerja yaitu dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan langsung. Peranan wanita dalam mencari nafkah ini yang menonjol adalah dalam bidang perdagangan kecil atau pada bidang non pertanian.

Di pedesaan umumnya bidang pertanian maupun industri kecil pertumbuhannya lambat sehingga pendapatan penduduk cenderung tidak merata terutama yang mata pencahariannya sebagai buruh tani. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk semakin sempit rata-rata luas lahan garapannya, sehingga semakin rendah pula pendapatan di sektor pertanian dan pendapatan tersebut tentunya tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini menyebabkan para wanita tani terdorong untuk bekerja mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan suami untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Simanjuntak, 2001).

Menurut Pudjiwati Sajogyo (1985) tindakan berupa mengajak, mendorong wanita pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan tindakan efisien. Fakta menunjukkan bahwa seluruh penduduk yang bekerja pada sektor pertanian berada di pedesaan, di antaranya sejumlah 57,3 juta pada sensus tahun 1980 adalah wanita. Dari 57,3 juta wanita pedesaan itu 60,2 % atau 36,2 juta adalah tenaga kerja yang mempunyai peranan di bidang pertanian, baik yang dinyatakan sebagai angkatan kerja (mempunyai penghasilan/upah berupa cash atau natura), maupun yang dinyatakan sebagai bukan angkatan kerja (pekerja tanpa upah). Kemungkinan tanpa mengikutsertakan wanita dalam pembangunan akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap lajunya perekonomian kita.

Peranan wanita dalam memberikan sumbangan ekonomi bagi kesejahteraan keluarganya dapat ditunjukkan dari besarnya curahan jam kerja pada berbagai sektor ekonomi di pedesaan dimana pola kerja wanita menunjukkan pola yang beragam. Studi yang dilakukan oleh Stoller (1973) dan Hart (1980) mengemukakan bahwa tingkat penghasilan keluarga mempengaruhi alokasi wanita untuk bekerja. Pekerja wanita dari rumah tangga yang berpenghasilan rendah cenderung lebih banyak menggunakan waktunya untuk aktivitas produksi dibanding dengan wanita pekerja dari rumah tangga yang berpenghasilan tinggi. Peluang usaha dan bekerjasama antara lain dapat dipengaruhi oleh tingkat penghasilan dan jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga merupakan sumberdaya yang dapat dialokasikan untuk kegiatan dalam rumah tangga sehari-hari maupun mencari nafkah yang lain.

Menurut Kusujiarti (1997), wanita yang bekerja mencari nafkah dan tetap berperan melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, memperhatikan curahan tenaga ganda. Peranan yang ganda tersebut, disatu pihak sebagai ibu dalam keluarga yang masing-masing wanita itu berperan sebagai tenaga kerja domestik yang tidak mendatangkan hasil secara langsung namun memberikan dukungan bagi anggota keluarga lain untuk mencari nafkah. Sesuai dengan perkembangan di lain pihak makin banyak wanita pedesaan yang bekerja mencari nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung. Tujuan wanita di pedesaan bekerja adalah untuk mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan bagi keluarganya dan bukan lagi sekedar untuk mengisi waktu luang. Dengan penghasilan tambahan tersebut mereka dapat menutupi sebagian kebutuhan keluarganya yang tiap harinya semakin meningkat.

Salah satu sektor yang banyak memberikan kesempatan dan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja khususnya tenaga kerja wanita adalah sektor tersier (industri), bila dibandingkan dengan 2 sektor lainnya yaitu sektor primer dan sektor sekunder. Perbedaan ini sesuai dengan pernyataan Squiri (1981: 12) yang menunjuk bahwa di negara sedang berkembang persentase angkatan kerja sektor tersier adalah jauh lebih tinggi dibanding sektor sekunder dan

keadaan ini juga terlihat pada awal perkembangan negara yang telah maju (Zainab Bakir dan Chris Manning, 1984).

Peranan wanita dalam menambah pendapatan rumah tangga mulai tampak baik dalam bidang agroindustri. Soekartawi (2000) menjelaskan bahwa agroindustri merupakan bidang usaha yang strategis untuk dikembangkan. Bentuk kestrategisan agroindustri dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan agroindustri akan menentukan perkembangan sektor pertanian.
2. Industri pengolahan yang tumbuh dengan pesat (di luar migas) sebagian besar merupakan produk agroindustri.
3. Dari sektor ekspor non migas komoditi pertanian dan produk olahannya masih menyumbang bagian terbesar dari nilai ekspor total.
4. Industri yang berbasis sektor pertanian memiliki keterkaitan industri yang kuat dengan berbagai sektor lain.
5. Tekanan globalisasi dan persoalan lingkungan akan semakin mendorong pemilihan industri yang memiliki keunggulan komparatif yang berbasis pemanfaatan sumberdaya yang relatif berlimpah serta berdampak kecil terhadap lingkungan.

Agroindustri di pedesaan dapat meningkatkan banyak hal antara lain : kesempatan kerja di pedesaan, nilai tambah, pendapatan petani, dan mutu hasil pertanian. Semua itu pada gilirannya mampu memenuhi syarat memasuki pasar luar negeri ataupun dapat menghemat devisa karena menggantikan produk-produk yang semula diimpor. Hal yang paling penting adalah terjalinnya kaitan sektor, baik dalam lingkup pertanian, industri, perdagangan, dan sektor-sektor lain dalam ekonomi sosial nasional (Sumodiningrat, 1998).

Salah satu jenis agroindustri yang mempunyai potensi cukup besar adalah agroindustri kerupuk. Dimana agroindustri kerupuk ini merupakan proses kegiatan yang mengolah bahan baku dari tepung kanji menjadi produk jadi berupa kerupuk. Agroindustri kerupuk mengalami perkembangan yang sangat pesat yang pada tahun 1985 perkembangannya sebesar 10% dan pada tahun 1987 meningkat pesat sebesar 116,66%. Peningkatan ini terus berlangsung sampai 726,92% pada tahun 1988. Peningkatan ini disebabkan oleh banyak tumbuhnya agroindustri baru

yang bermunculan juga disertai adanya peningkatan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri dan dari luar keluarga. Peluang dan kesempatan berusaha agroindustri kerupuk berada pada kondisi yang menguntungkan, tinggal menunggu kemauan dan kemampuan pengusaha dalam meningkatkan produksinya. Hal ini dikarenakan kerupuk banyak diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat Jember (Wibisono, 1990).

Agroindustri kerupuk banyak memberikan peluang kerja bagi wanita khususnya di pedesaan. Namun demikian kajian-kajian mengenai alokasi waktu pekerjaan wanita pada agroindustri kerupuk khususnya di Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur belum banyak dikaji. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian dan penelitian mengenai curahan jam kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja tersebut serta kontribusi tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk terhadap pendapatan rumah tangga, tepatnya di Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana tingkat curahan jam kerja tenaga kerja wanita yang bekerja di agroindustri kerupuk ?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di agroindustri kerupuk terhadap pendapatan rumah tangga ?
3. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat curahan jam kerja tenaga kerja wanita yang bekerja di agroindustri kerupuk.
2. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di agroindustri kerupuk terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi curahan jam kerja tenaga kerja wanita yang bekerja di agroindustri kerupuk.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengusaha kerupuk dalam mengambil kebijakan mengenai tenaga kerja wanita.
2. Sebagai bahan wacana bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di bidang tenaga kerja wanita sehingga penelitian ini menjadi penelitian yang berkelanjutan.





II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Transformasi sektor pertanian ke sektor industri bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia ini, tidaklah dapat dihindarkan. Karena Indonesia beranjak dari negara agraris menuju negara industri yang maju, maka peranan sektor pertanian masih tetap mewarnai kemajuan di sektor industri, karena itulah diperlukan suatu kondisi struktur ekonomi yang seimbang antara bidang industri yang kuat dengan pertanian yang tangguh (Soekartawi, 1991).

Dalam pembangunan nasional diperlukan pilihan yang tepat, agar berbagai ketimpangan pertumbuhan dapat dihindari. Hal ini menyangkut ketahanan ekonomi bangsa secara keseluruhan, karena keterkaitan antar sektor mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan sekaligus pemerataan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam pembangunan nasional upaya menyeimbangkan pertumbuhan antar sektor sangat diperlukan. Sektor pertanian yang tangguh perlu dikembangkan sebagai penopang pertumbuhan sektor industri. Pilihan yang tepat adalah pengembangan sektor agroindustri berorientasi peningkatan kesejahteraan petani pedesaan, melalui pemberian nilai tambah pada produk sektor pertanian, juga pendayagunaan sumberdaya alam dan manusia yang optimal dalam pembangunan termasuk didalamnya wanita sebagai bagian dari sumberdaya manusia (M.Amin Aziz, 1993). Keikutsertaan wanita dalam pembangunan sebagai pelaku aktif dalam sektor utama pembangunan tidak bisa diabaikan, karena partisipasi wanita amat menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Partisipasi wanita tersebut dapat melalui program-program tentang peranan wanita dalam pembangunan bangsa yang telah dicanangkan pemerintah (Ihromi, 1995).

Menurut Hernanto (1991), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan berdasarkan tingkat kemampuannya. Kerja manusia dipengaruhi : (a) umur, (b) ketrampilan, (c)

pengalaman, (d) tingkat kecakapan, (e) pendidikan, (f) tingkat kesehatan, (g) factor lain, contohnya kondisi tempat kerja. Tenaga kerja merupakan factor dalam prses produksi, sebagai sarana produksi. Tenaga kerja lebihpenting daripada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air dan modal. Hal ini dikarenakan manusialah yang menggerakkan sumberdaya tersebut untuk menghasilkan barang.

Menurut Undang-undang RI No. 25 tahun 1997, tenaga kerja adalah setiap orang baik pria atau wanita yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk emenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya pria dan wanita mempunyai kedudukan yang sama dalam hal pencarian nafkah.

Wanita berperan sebagai mitra sejajar pria dalam pembangunan berarti bahwa wanita telah dapat mengejar berbagai ketinggalannya dan mempunyai kesempatan yang sama untuk berperan serta dalam pembangunan. Pria dan wanita adalah mitra sejajar dalam pembangunan dan harus terwujud dengan nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat yang ditandai dengan adanya sikap saling menghargai, saling menghormati, saling mengerti, dan saling membantu. Dengan demikian menerima wanita sebagai mitrasejajar pria perlunya peran ganda wanita dan pria, hal ini mengandung pengertian bahwa wanita harus dilihat secara utuh dalam berbagai kedudukan dan peranannya (Achmad, S dalam Ihromi, 1995).

Meurut Sajogyo (1996), sikap mental dan perilaku masyarakat terhadap pemberian kesempatan bagi wanita untuk berperan aktif dalam pembangunan sebagai mitra sejajar pria terutama di lingkungan keluarga dan rumah tangga juga perlu ditingkatkan, mengingat bahwa setiap perilaku masyarakat pada umumnya masih memandang wanita tidak pantas, tidak wajar atau tidak mampu berperan di luar rumah tangganya.

Terdapat pola pembagian kerja antara pria dan wanita pada tenaga kerja rumah tangga. Pola pembagian kerja di dalam rumah tangga terkait dengan peran gender. Istilah gender akan lebih udah dipakai jika disandingkan dengan istilah seks. Seks mengacu pada pada perbedaan anatomi biologis yang tidak bisa

dipertukarkan antara pria dan wanita, misalnya wanita mengalami haid, melahirkan dan menyusui, yang ketiganya tidak mungkin bagi pria. Sebaliknya pria mempunyai jakun, sperma dan beralat vital penis yang ketiganya tidak mungkin pula dipertukarkan kepada wanita. Oleh karena itu seks bersifat kodrati yang merupakan pemberian dari Tuhan. Sedangkan gender merupakan pelabelan yang pada kenyataannya pelabelan jenis kelamin ini bisa dipertukarkan antara pria dan wanita misalnya sifat pria antara lain lebih kuat secara fisik, keras dan egois, sedangkan wanita mempunyai sifat lembut, manja, mudah menangis dan sebagainya (Fakih dalam Astiarini, 1998).

Lebih lanjut Astiarini (1998), menyatakan bahwa gender bukanlah kodrat, tapi merupakan suatu konstruksi sosial dimana pria dan wanita hidup. Dengan kata lain, gender merupakan hasil konstruksi tradisi, budaya, agama dan ideologi tertentu yang mengenal batas ruang dan waktu serta langsung membentuk karakteristik pria dan wanita. Oleh karena itu gender tergantung pada nilai-nilai yang dianut masyarakat dan menentukan apa yang dilakukan wanita dan pria.

Pembagian kerja dalam rumah tangga masih menunjukkan perbedaan peran antara pria dan wanita. Wanita biasanya mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan ketelitian dan kesabaran yaitu memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengasuh anak dan lain-lain. Sementara pria lebih banyak mengerjakan jenis pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik yaitu memperbaiki rumah, mencari kayu bakar, memelihara ternak, mengerjakan sawah dan sebagainya (Warto dalam Abdullah, 1997).

Menurut Fakih dalam Astiarini (1998), ada tiga pendapat mengenai persoalan hubungan kerja antara pria dan wanita yaitu :

1. Pendapat yang menganggap bahwa perbedaan peran antar pria dan wanita merupakan perbedaan alamiah yang sama sekali tidak perlu dipersoalkan. Ketika hubungan ini dipersoalkan justru terjadi keguncangan hubungan antar pria dan wanita itu sendiri.
2. Pendapat yang menganggap bahwa perbedaan peran antara pria dan wanita merupakan suatu hubungan harmonis yang saling mendukung diantara kelemahan dan kelebihan yang dimiliki pria dan wanita. Tetapi relasi harmoni

ini kemudian berkembang menjadi relasi kuasa, dimana penguasa memiliki kekuasaan penuh untuk menentukan segala kebijakan tentang berbagai bidang kehidupan, yang tentu saja wanita merupakan bagian yang menjadi korban kebijakan tersebut.

3. Pendapat yang menganggap bahwa ketidakadilan yang disebabkan oleh peran gender merupakan akibat dari relasi kuasa yang tidak seimbang antara pria dan wanita. Perbedaan ini kemudian direkayasa secara sistemik menjadi pembedaan fungsi dan peran antara pria dan wanita dimana wanita berada dalam peran dan fungsi sekunder sedangkan pria berada dalam peran dan fungsi primer.

Pria dan wanita mempunyai hak yang sama untuk bekerja di luar rumah, lebih-lebih yang menghasilkan uang. Dengan demikian ada kesejajaran peran dan kedudukan antara pria dan wanita. Meningkatnya keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi ditandai oleh dua proses. Pertama, peningkatan dalam jumlah wanita yang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga (Out Door Activities) hal ini antara lain dapat dilihat dari kenaikan tingkat partisipasi wanita dari waktu ke waktu. Data sensus penduduk memperlihatkan TPAK wanita yang meningkat dari 32,43 pada tahun 1980 menjadi 38,79 pada tahun 1990. Kedua, peningkatan dalam jumlah bidang pekerjaan yang dapat dimasuki oleh wanita. Bidang-bidang yang sebelumnya masih didominasi oleh laki-laki berangsur-angsur dimasuki atau bahkan mulai didominasi oleh wanita. Keterlibatan wanita dalam bidang pekerjaan menjadi yang mencolok sejak tahun 1980-an (Abdullah,1995), berdasarkan klasifikasi jenis pekerjaan yang digunakan oleh BPS, memberikan gambaran bahwa pada periode 1980 - 1990 penduduk wanita di daerah pedesaan akhir-akhir ini saja terlibat pada jenis pekerjaan primer (pertanian luas), tetapi mereka juga telah memasuki pekerjaan sekunder sebagian besar industri pengolahan (Saliem,1995).

Perluasan kesempatan yang cukup menonjol adalah perluasan kesempatan kerja dalam industri pengolahan, perdagangan dan perusahaan jasa yang tergolong dalam sektor informal. Dimana sektor informal ini cenderung memperkerjakan wanita. Dalam perkeonomian Indonesia, bahwa pengembangan

sektor informal mempunyai daya absorpsi tenaga kerja wanita dan pria yang berpendidikan rendah yang jumlahnya relatif besar, dibandingkan dengan sektor formal. Hal ini dikarenakan tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan rendah mempunyai ketrampilan yang rendah pula. Sektor informal juga dapat menampung kelebihan tenaga kerja dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional. Peningkatan partisipasi wanita ini pada dasarnya bertujuan untuk mempertahankan “ketahanan” rumah tangganya, yaitu dengan usaha meningkatkan pendapatan rumah tangga (Hartoyo, 1981).

Sektor informal yang banyak dipilih oleh wanita adalah sektor agroindustri. Hal ini karena sektor agroindustri berperan dalam banyak kegiatan baik dalam industri pengolahan hasil pertanian maupun industri penunjang. Peranan tersebut antara lain adalah : a) mampu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat tani, b) mampu menyerap banyak tenaga kerja (khususnya tenaga kerja wanita), c) mampu memberikan dampak positif pada sektor-sektor di luar bidang pertanian ; dan d) mampu meningkatkan devisa (Soekartawi, 1991).

Agroindustri khususnya agroindustri kecil dan homeindustri sebagai bagian dari sektor informal menyumbangkan nilai tambah yang relatif kecil namun menyerap tenaga kerja yang cukup besar, berbeda dengan industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja. Keadaan ini tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di negara lain sesuai dengan tahapan pembangunan. Di negara berkembang dan negara maju, industri kecil dan homeindustri selalu memegang peranan kunci dalam penyerapan tenaga kerja. Pernyataan di atas didukung oleh data yang tercantum di Kantor Wilayah Perindustrian Jawa Timur, dimana tercatat 465.99 unit usaha dari jumlah tersebut 98,2% atau sekitar 456.978 unit usaha adalah industri kecil dan industri rumah tangga, dari jumlah tersebut tertampung 1.269.479 rumah tangga atau 63,9% dari 2.019.115 tenaga kerja sektor industri (Riva'i, 1995).

Tekanan kemiskinan sering memaksa beberapa anggota rumah tangga (khususnya wanita) untuk mencari kegiatan pencarian nafkah (produktif), walaupun imbalannya sangat rendah. Bagi wanita dalam rumah tangga miskin,

bekerja bukan merupakan tawaran tetapi merupakan suatu strategi untuk menopang kebutuhan ekonomi apalagi bagi rumah tangga yang tidak mempunyai akses tanah. Peranan tenaga kerja wanita dalam menambah pendapatan rumah tangga mulai tampak dalam bidang agroindustri.

Pada faktor ekonomi terlihat bahwa jumlah kebutuhan rumah tangga yang semakin tinggi (34,73%), ingin mencari tambahan pendapatan (29,47%), dan pendapatan sektor pertanian yang kecil (25,26%) menjadi pendorong utama wanita bekerja di luar sektor pertanian. Apabila ketiga faktor ini dirangkai maka akan didapatkan bahwa karena jumlah kebutuhan rumah tangga yang tinggi dan diperburuk oleh penghasilan di sektor pertanian yang kecil mendorong wanita untuk mencari tambahan pendapatan dengan bekerja untuk menutupi kekurangan ekonominya atau untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Selain itu tampaknya menurut sebagian besar contoh, bekerja di luar sektor pertanian lebih dapat memberikan harapan dimana hal ini dapat dilihat sumbangan pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarganya (Departemen Pertanian, 1997).

Pendapatan rumah tangga terutama berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dari usaha sendiri (pertanian dan non pertanian) dan pendapatan dari kegiatan sebagai buruh. Pendapatan dari usaha sendiri ditentukan oleh assets yang dimiliki, sedangkan pendapatan dari kegiatan menjadi buruh terutama ditentukan oleh jumlah jam kerja dan tingkat upah (Mubyarto, 1985).

Pendapatan tenaga kerja wanita pada dasarnya tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan dan tingkat pendapatan per jam yang diterima. Sehingga pendapatan tenaga kerja wanita dapat dihitung dengan mengalikan antara banyaknya jam kerja yang dicurahkan dengan tingkat pendapatan yang diterima. Pendapatan per satuan waktu dipengaruhi oleh sumber-sumber non tenaga dikuasai juga dipengaruhi oleh kekuasaan tarik-menarik antara besarnya permintaan dan penawaran. Tenaga kerja yang dicurahkan rumah tangga selain dipengaruhi oleh lama kerja masing-masing anggota rumah tangga yang ikut bekerja juga dipengaruhi oleh banyaknya anggota rumah tangga yang ikut bekerja (Sawit, 1985).

Telaah tentang partisipasi wanita di pedesaan dan Indonesia pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi dalam peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi wanita meliputi peran wanita sebagai isteri, ibu dan pengelola rumah tangga. Dipihak lain peran transisi wanita meliputi peran wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Dalam perannya sebagai tenaga kerja, wanita turut aktif dalam kegiatan ekonomi (mencari nafkah) di berbagai jenis kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan serta lapangan kerja yang tersedia. Sehingga bagi pekerja wanita yang mempunyai status sebagai isteri tidak dapat melepaskan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga (Saliem,1995).

Menurut Pudjiwati Sajogyo (1985), curahan tenaga kerja wanita yang dinyatakan sebagai pencari nafkah oleh wanita di pedesaan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan dalam memberikan waktu yang dimilikinya untuk pekerjaan yang menghasilkan uang, mereka bekerja sesuai dengan macam pekerjaan yang tersedia pada masyarakat dan sesuai pula dengan kesediaan wanita untuk bekerja.

Bagi kaum wanita di pedesaan mereka sudah terbiasa bekerja. Hal ini mereka lakukan bukan karena ingin menonjolkan diri, tetapi memang karena keharusan, karena alasan-alasan ekonomi untuk menambah pendapatan rumah tangga yang relatif rendah maka kaum wanita di pedesaan ikut bekerja. Dalam menunjang tugas suami dan demi kelangsungan hidup rumah tangga, pekerjaan rumah tangga bukan merupakan penghambat bagi wanita untuk ikut mencari nafkah. Curahan jam kerja tenaga kerja wanita tiap jenis atau sifat pekerjaan berbeda. Besar kecilnya perbedaan ini dapat menentukan atau mengukur besar kecilnya imbalan yang diterima. Pendapatan wanita melalui kegiatan agroindustri tergantung pada jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh masing-masing pekerja untuk menghasilkan produk. Semakin besar jumlah jam kerja yang dicurahkan maka pendapatan yang diterima wanita semakin besar pula (Syafi'i, 1999).

Menurut Hadi (1989), tingkat curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita dapat dihitung melalui curahan jam kerja yang di formulasikan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Curahan Jam Kerja} = \frac{\text{Jumlah jam kerja wanita}}{\text{Standart curahan jam kerja}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita, dan untuk keperluan peramalan atau pendugaan nilai dari suatu variabel tak bebas berdasarkan nilai-nilai variabel bebas, maka dapat digunakan uji regresi linier berganda. Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi (setelah diuji) pada regresi linier yaitu :

1. Asumsi homoskedastisitas yaitu factor pengganggu merupakan variabel random dengan nilai tengah = 0 dan menyebar dengan varian sebesar σ^2 .
2. Tidak terdapat korelasi antara ε_i dengan ε_j atau dengan kata lain tidak terdapat autokorelasi antara pengganggu.
3. Factor pengganggu tidak berkorelasi dengan variabel bebas.
4. Factor pengganggu mengikuti distribusi normal.

Dalam model regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan sebagai berikut (Wibowo, 2000) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + \dots + b_kX_k + E$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

b_0 = Konstanta

b_i = Koefisien persamaan regresi/parameter regresi (untuk $i = 1, 2, 3, \dots, k$)

X_i = Variabel bebas (untuk $i = 1, 2, 3, \dots, k$)

E = Error / gangguan dalam persamaan

Menurut Handayani (1992), wanita dalam berbagai aktivitas sehari-hari baik yang dilakukan secara terencana ataupun tidak pada dasarnya memberikan nilai ekonomis bagi keluarga. Besar kecilnya nilai ekonomis yang disumbangkan oleh wanita masih relatif dan bervariasi dalam masyarakat. Terutama bila dikaitkan dengan pendapatan dan usaha membantu keluarga serta rumah tangga.

Menurut Djarwanto (1985), sumbangan tenaga kerja wanita terhadap perolehan pendapatan dihitung melalui prosentase kontribusi pendapatan yang diformulasikan :

$$\text{Kontribusi pendapatan wanita} = \frac{\text{Jumlah pendapatan wanita}}{\text{Jumlah pendapatan keluarga}} \times 100 \%$$

Adanya tekanan ekonomi menjadi salah satu alasan bagi wanita untuk bekerja. Semakin besar tekanan ekonomi yang dialami oleh wanita dalam keluarganya maka semakin besar pula dorongan dalam diri wanita untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Siagian, 1995).

Tetapi dengan adanya peran ganda yang dimiliki wanita sebagai pencari nafkah dan sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus kegiatan rumah tangganya sehari-hari maka mereka memilih untuk bekerja di lokasi yang letaknya tidak jauh dari tempat tinggalnya atau bahkan bila memungkinkan mereka bekerja dengan tetap tinggal di rumah. Dalam penelitian ini dipilih agroindustri kerupuk karena sektor ini banyak menyerap tenaga kerja wanita terutama dalam hal pembuatan kerupuk.

2.2 Kerangka Pemikiran

Proses pembangunan yang berjalan secara cepat dewasa ini menghendaki peran serta wanita dalam pembangunan itu sendiri. Dimana kedudukan wanita dalam pembangunan adalah sejajar dengan kedudukana pria. Wanita pertama-tama harus dilihat sebagai pribadi mandiri dalam kebersamaan yang mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan diri. Keikutsertaan wanita dalam pembangunan merupakan pemanfaatan sumberdaya manusia yang potensial untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi negara kita (Ihromi, 1995).

Wanita di pedesaan pada umumnya bekerja di sektor pertanian sebagai buruh tani. Pekerjaan yang biasanya dilakukan wanita antara lain menyiangi rumput, menanam dan panen. Upah yang mereka terima sebagai buruh tani relatif lebih rendah. Hal ini memicu para wanita untuk lebih mencurahkan tenaganya di luar sektor pertanian. Apalagi dengan adanya agroindustri yang banyak

didirikan di wilayah pedesaan, merupakan peluang untuk kesempatan kerja terutama bagi wanita. Bekerja pada agroindustri sebagai buruh harian maupun sebagai buruh borongan merupakan peluang bagi wanita untuk memperbaiki perekonomian rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh di sektor agroindustri lebih pasti dan lebih kontinu daripada yang didapatkan dari sektor pertanian (Kasryno, 1984).

Goode (1995) mengemukakan bahwa ada sebagian wanita pekerja yang berperan sebagai pencari nafkah utama. Hal ini terbukti dari besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga. Hal ini biasa terjadi pada sekelompok tenaga kerja wanita dari rumah tangga yang tidak punya lahan pertanian ataupun di kalangan rumah tangga yang suaminya tidak mempunyai pekerjaan tetap. Apalagi pada rumah tangga miskin, peran wanita sebagai pencari nafkah merupakan suatu keharusan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya sehari-hari.

Pendapatan tenaga kerja wanita pada dasarnya tergantung pada waktu atau jam kerja yang dicurahkan dan tingkat pendapatan per jam yang diterima. Curahan jam kerja tenaga kerja wanita berpengaruh terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja wanita karena semakin lama tenaga kerja wanita tersebut bekerja pada suatu jenis pekerjaan maka semakin bertambah pula pendapatan yang mereka peroleh dari hasil kerja mereka.

Kontribusi wanita dalam pendapatan rumah tangga lebih besar daripada pria. Sumbangan tambahan yang diberikan istri pada penghasilan rumah tangga sekitar 40%. Bahkan pada rumah tangga yang berpenghasilan rendah, sumbangan dari penghasilan istri mencapai 50%. Akibatnya wanita pada rumah tangga ini memikul peran ganda sebagai pencari nafkah dan sebagai pengurus rumah tangga. Kebanyakan pekerjaan yang dilakukan para ibu rumah tangga tergolong kegiatan sektor informal (Effendi, 1993).

Tenaga kerja wanita memiliki waktu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan yang diantaranya adalah kegiatan yang dapat mendatangkan hasil/pendapatan. Curahan tenaga kerja wanita adalah banyaknya waktu dan tenaga yang diberikan oleh wanita pada pekerjaan yang menghasilkan

uang. Di pedesaan biasanya wanita mencari nafkah sesuai dengan macam pekerjaan yang ada di masyarakat setempat dan sesuai dengan kesediaan wanita tersebut untuk bekerja.

Menurut Sukidin (1994), wanita yang bekerja di sektor pertanian mempunyai curahan jam kerja antara 5-8 jam perhari dan yang bekerja di sektor off-farm antara 2-4 jam perhari. Pudjiwati Sajogyo (1985), menyatakan bahwa beban yang lebih besar dalam curahan tenaga kerja wanita rata-rata sehari 8-10 jam, sedangkan menurut BPS (1996), rata-rata curahan tenaga kerja wanita sektor pertanian, perikanan, perburuhan dan perhutanan dalam seminggu adalah 52 jam.

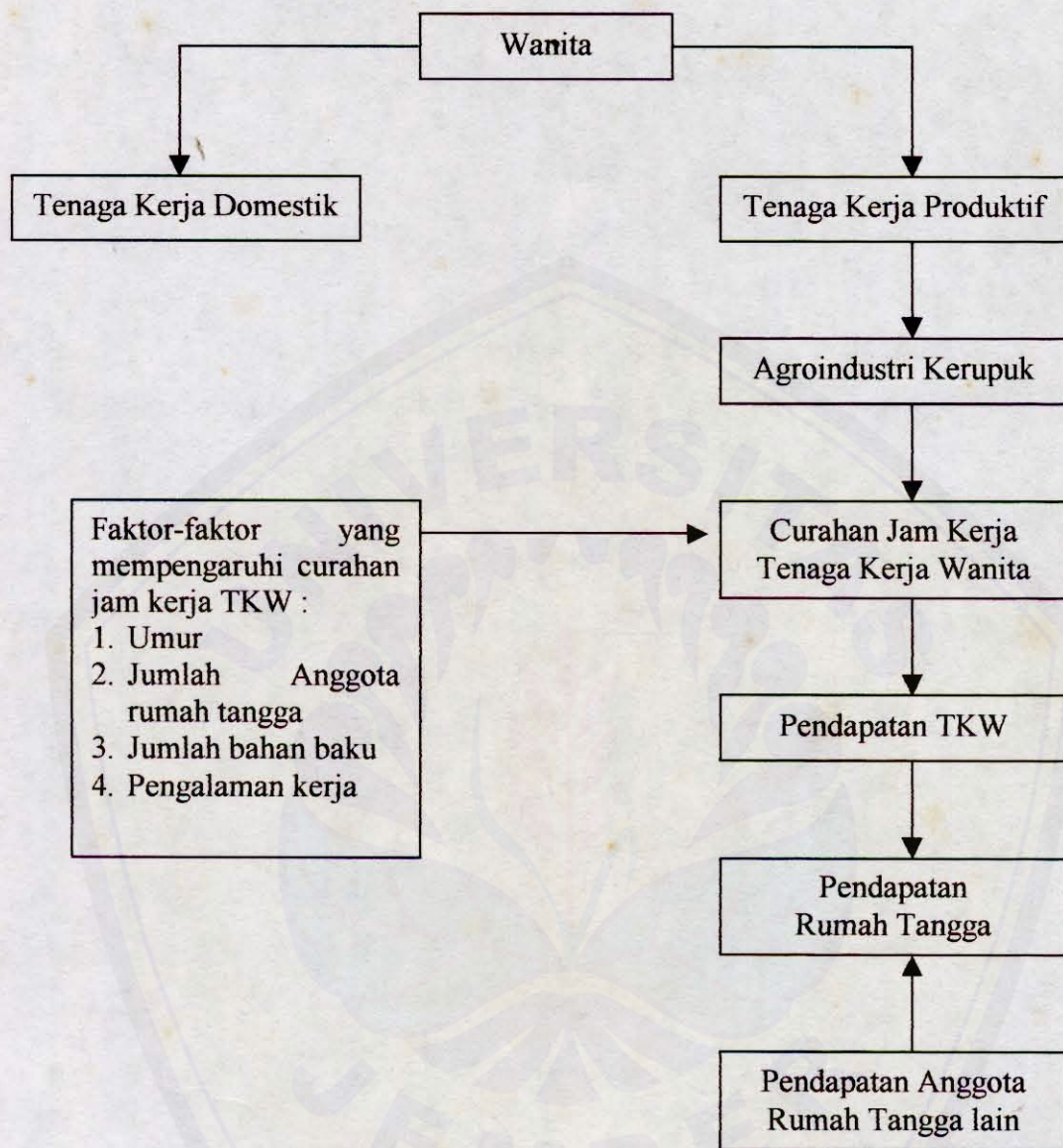
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soentoro (1983), tinggi rendahnya curahan jam kerja wanita dipengaruhi oleh faktor jumlah anggota rumah tangga tidak produktif atau besarnya tanggungan rumah tangga. Jumlah anggota rumah tangga tidak produktif yang menjadi tanggungan wanita bekerja menggambarkan besarnya tingkat kebutuhan rumah tangga atau indikasi berat ringannya tekanan ekonomi bagi suatu rumah tangga. Jika motif tenaga kerja wanita bekerja adalah untuk mencari tambahan pendapatan, maka tidak mustahil besarnya jumlah anggota rumah tangga tidak produktif justru mendorong wanita bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya. Pengaruhnya dapat terlihat pada alokasi curahan jam kerja wanita pekerja. Untuk rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga tidak produktif dalam jumlah besar akan mempengaruhi pekerja untuk meningkatkan curahan jam kerjanya, begitu pula sebaliknya anggota rumah tangga produktif dalam jumlah besar akan meringankan beban tenaga kerja wanita yang bekerja yang implikasinya akan meningkatkan pendapatan rumah tangga, maka akan menggambarkan rendahnya curahan jam kerja yang dialokasikan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi curahan jam kerja adalah faktor umur. Wanita yang umurnya relatif muda cenderung giat bekerja disamping kemampuan fisiknya masih tinggi sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap curahan jam kerja yang mereka curahkan, dimana tenaga kerja wanita yang umurnya lebih muda cenderung mencurahkan waktunya lebih banyak. Sebaliknya bagi wanita yang relatif lebih tua, disamping kurang giat bekerja karena fisiknya

yang rendah maka cenderung menggunakan/mencurahkan tenaganya lebih sedikit. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soeharjo, A. dan Dahlan Patong (1995), yang mengemukakan bahwa umur mempengaruhi kemampuan fisik serta kemampuan berfikir. Wanita yang pada umurnya relatif lebih tua mempunyai kapasitas bekerja lebih kurang, sedangkan wanita yang umurnya lebih muda kemampuan fisiknya lebih tinggi.

Menurut Kusnadi (2000), wanita-wanita yang terlibat dalam aktifitas mencari nafkah merupakan pelaku-pelaku aktif perubahan sosial ekonomi masyarakat. Aktifitas wanita pencari nafkah dalam suatu ragam pekerjaan akan terus berlangsung sepanjang jaminan bahan baku masih bisa di dapatkan. Aktifitas tersebut akan terhenti jika produksi menurun atau tidak ada sama sekali. Sehingga ketersediaan jumlah bahan baku akan mempengaruhi tingkat curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita. Jumlah bahan baku yang berlimpah akan menyebabkan lebih banyak waktu yang harus dicurahkan oleh tenaga kerja wanita untuk mengolahnya.

Tinggi rendahnya tingkat curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang berbeda dalam agroindustri dimana tenaga kerja wanita tersebut bekerja. Pengalaman kerja dari tenaga kerja wanita secara umum juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap curahan jam kerja wanita, dimana dengan pengalaman yang tinggi seseorang mempunyai ketrampilan dalam bidang kerjanya, sehingga waktu yang dicurahkan untuk melakukan suatu pekerjaan akan lebih sedikit. Yang dimaksud dengan pengalaman kerja adalah lamanya seseorang bekerja pada agroindustri kerupuk. Semakin lama tenaga kerja wanita bekerja di agroindustri kerupuk maka semakin pandai dan terampil pula tenaga kerja wanita tersebut dalam bekerja dibandingkan tenaga kerja wanita yang masih berpengalaman kerja lebih kecil yang berarti akan mempengaruhi curahan jam kerjanya di agroindustri kerupuk. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa pengalaman kerja seseorang sangat menentukan kuantitas dan kualitas hasil kerjanya (Haryati, 1998). Hubungan antar variabel penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3 Hipotesis

1. Tingkat curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita adalah tinggi.
2. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita adalah tinggi.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat curahan jam kerja adalah umur, jumlah anggota rumah tangga, jumlah bahan baku dan pengalaman kerja.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling method*) di agroindustri kerupuk di Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini karena banyak wanita yang terserap sebagai tenaga kerja pada agroindustri kerupuk.

3.2 Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode korelasional. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena, dan variabel-variabel yang diselidiki. Metode korelasional berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan pada koefisien regresi (Nazir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dilakukan dengan menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana dari populasi sebesar N ditarik sampel sebesar n sedemikian rupa sehingga tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih (Nazir, 1999).

Dalam penelitian ini jumlah populasi tenaga kerja wanita di sektor agroindustri kerupuk dan bertempat tinggal di Kelurahan Mangli yang didapat dari hasil survei pendahuluan adalah sebesar 78 orang, diambil sampel sebanyak 30 orang.

3.4 Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang

telah disusun. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pertama mengenai curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita di sektor agroindustri kerupuk, digunakan analisis statistik dengan uji prosentase yaitu dengan membandingkan proporsi curahan jam kerja terhadap rata-rata curahan jam kerja tertinggi dalam satu bulan pada sektor agroindustri kerupuk (Standart curahan jam kerja BPS sebesar 208 jam/bulan), formulasi yang digunakan sebagai berikut (Hadi, 1989) :

$$T = X/Y \times 100\%$$

Keterangan :

- T = persentase curahan jam kerja wanita di sektor agroindustri kerupuk
X = curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita di sektor agroindustri kerupuk (jam/bulan)
Y = Standart curahan jam kerja BPS sebesar 208 jam/bulan

T adalah nilai proporsi curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk, untuk mengambil keputusan tingkat curahan jam kerja digunakan rumus interval dimana nilai proporsi tertinggi dikurangi nilai proporsi terendah, dibagi tiga adalah sebagai nilai interval, dengan formulasi sebagai berikut (Nazir, 1999) :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

- I = Besar interval kelas
R = Range
K = Jumlah interval kelas

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. $T < 88,461$ % berarti tingkat curahan jam kerja wanita di sektor agroindustri kerupuk adalah rendah.
- b. $88,461$ % $\leq T \leq 101,922$ % berarti tingkat curahan jam kerja wanita di sektor agroindustri kerupuk sedang.
- c. $T > 101,922$ % berarti tingkat curahan jam kerja wanita di sektor agroindustri kerupuk tinggi (Standart curahan jam kerja BPS adalah 208 jam/bulan = 100%).

Untuk menguji hipotesis kedua mengenai kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga, digunakan analisis statistik dengan prosentase kontribusi dengan formulasinya sebagai berikut (Djarwanto, 1985) :

$$Z = A/B \times 100\%$$

Keterangan :

Z = persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga.

A = jumlah pendapatan tenaga kerja wanita dari hasil kerja di sektor agroindustri kerupuk (Rp/bulan).

B = total pendapatan keluarga (Rp/bulan).

Z adalah nilai proporsi curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk, untuk mengambil keputusan besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita digunakan rumus interval dimana nilai proporsi tertinggi dikurangi nilai proporsi terendah, dibagi tiga adalah sebagai nilai interval, dengan formulasi sebagai berikut (Nazir, 1999) :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Besar interval kelas

R = Range

K = Jumlah interval kelas

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. $Z < 40,732$ % berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di sektor agroindustri kerupuk adalah rendah.
- b. $40,732$ % $\leq Z \leq 61,746$ % berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di sektor agroindustri kerupuk sedang.
- c. $Z > 61,746$ % berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di sektor agroindustri kerupuk tinggi.

Untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita di sektor agroindustri kerupuk digunakan uji regresi linier berganda. Menurut Wibowo (2000) adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + E$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat
 b_0 = Konstanta
 b_i = Koefisien persamaan regresi/parameter regresi (untuk $i = 1, 2, 3 \dots, k$)
 X_i = Variabel bebas (untuk $i = 1, 2, 3 \dots, k$)
 E = Error / gangguan dalam persamaan

Dalam penelitian ini formulasinya adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

- Y = tingkat curahan jam kerja (jam/bulan)
 b_0 = konstanta
 b_1 - b_5 = koefisien regresi
 X_1 = umur tenaga kerja wanita (th)
 X_2 = jumlah anggota rumah tangga (orang)
 X_3 = jumlah bahan baku (kg/bulan)
 X_4 = pengalaman (th)

Untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam formulasi terhadap variabel terikat,

digunakan analisis statistik Uji - F (sidik ragam), dengan formulasi sebagai berikut :

$$F\text{-hitung} = \frac{\text{KTR (kuadrat tengah regresi)}}{\text{KTS (kuadrat tengah sisa)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- F-hitung > F-tabel (0,05) : H_0 ditolak, berarti secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap curahan jam kerja (variabel terikat).
- F-hitung \leq F-tabel (0,05) : H_0 diterima, berarti secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja (variabel terikat).

Hasil pengujian jika diperoleh F-hitung > F-tabel, maka dilanjutkan dengan Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan formulasi sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \left| \frac{b_i}{S_{b_i}} \right| \quad S_{b_i} = \sqrt{\frac{\text{jumlah kuadrat sisa (JKS)}}{\text{kuadrat tengah sisa (KTS)}}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standart deviasi

Kriteria pengambilan keputusan :

- t-hitung > t-tabel (0,05) : H_0 ditolak, berarti koefisien regresi faktor-faktor tertentu berpengaruh nyata terhadap variabel dependent (Y).
- t-hitung \leq t-tabel (0,05) : H_0 diterima, berarti koefisien regresi faktor-faktor tertentu berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependent (Y)

H_0 Untuk menguji seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh bervariasinya variabel independent dihitung dengan koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan :

JKR = jumlah kuadrat regresi

JKT = jumlah kuadrat tengah

3.6 Terminologi

1. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Tenaga kerja wanita dalam penelitian ini adalah wanita yang bekerja di sektor agroindustri kerupuk.
3. Jam kerja adalah banyaknya waktu yang diberikan oleh tenaga kerja wanita untuk bekerja dalam satuan jam/hari
4. Curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita adalah banyaknya jam kerja yang digunakan tenaga kerja wanita di sektor agroindustri kerupuk yang dihitung dalam satuan jam/bulan.
5. Kontribusi tenaga kerja wanita adalah sumbangan pendapatan yang diberikan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga.
6. Pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga yang dihitung dengan satuan rupiah.
7. Pendapatan tenaga kerja wanita adalah total pendapatan wanita yang dihitung dengan satuan rupiah.
8. Rumah tangga adalah suatu populasi terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota rumah tangga lain yang dibatasi oleh satu dapur.
9. Jumlah anggota rumah tangga adalah jumlah anggota rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah tangga dan masih menjadi beban tanggungan yang dinyatakan dalam satuan orang.
10. Umur adalah usia dari tenaga kerja wanita yang diukur sampai penelitian ini dilaksanakan dan dinyatakan dengan satuan tahun.
11. Bahan baku kerupuk adalah tepung tapioka dalam satuan kilogram, garam, bawang putih, terasi, penyedap rasa dan vetsin.
12. Pengalaman kerja adalah lamanya tenaga kerja wanita bekerja pada agroindustri kerupuk yang dihitung dalam satuan tahun.
13. Kerupuk adalah makanan ringan yang terbuat dari tepung tapioka, garam, bawang putih, terasi, penyedap rasa dan vetsin.



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk

Kegiatan produktif agroindustri kerupuk merupakan kegiatan bagi wanita di Dusun Karang Mluwo, Kelurahan Mangli untuk memperoleh pendapatan. Curahan jam kerja wanita pada agroindustri kerupuk diukur berdasarkan jumlah jam kerjanya. Curahan jam kerja wanita pada agroindustri kerupuk adalah banyaknya jam kerja yang digunakan tenaga kerja wanita untuk bekerja pada agroindustri kerupuk dalam satuan jam/bulan. Rata-rata jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri kerupuk adalah 8,5 jam tiap harinya. Tenaga kerja wanita mulai bekerja pada pukul 07.00 sampai pukul 15.30. Untuk mengetahui seberapa besar curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk, dapat dihitung secara uji prosentase yaitu dengan membandingkan proporsi curahan jam kerja wanita pada agroindustri kerupuk dengan standart curahan jam kerja menurut BPS sebesar 208 jam/bulan. Hal ini dapat dijelaskan dalam tabel 8.

Tabel 8. Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk Tahun 2003

Sumber Data	Curahan Jam Kerja (jam/bulan)	Proporsi (%)
Sampel Data	205,8	98,94
BPS	208*	100,00

Sumber : Data survei diolah tahun 2003

Keterangan : * Rata-rata standart curahan jam kerja tertinggi per bulan menurut BPS (1996)

Dari tabel 8 diketahui nilai rata-rata proporsi curahan jam kerja wanita dalam kegiatan produktif di agroindustri kerupuk sebesar 98,94 % yaitu sebesar 205,8 jam per bulan. Bila dibandingkan dengan rata-rata curahan jam kerja tertinggi menurut BPS yaitu 208 jam/bulan yang digunakan oleh tenaga kerja wanita dalam melakukan kegiatan produktif ternyata curahan jam kerja wanita pada agroindustri kerupuk lebih kecil dan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan, menunjukkan bahwa curahan jam kerja yang diberikan oleh tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk adalah sedang. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan curahan jam kerja tenaga

kerja wanita adalah tinggi ditolak. Proporsi curahan jam kerja tenaga kerja pada agroindustri kerupuk yang dikategorikan sedang ini dikarenakan jumlah jam kerja yang dihitung ini adalah jam kerja efektif. Pada dasarnya jumlah jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri kerupuk lebih lama tetapi jam kerja yang tidak efektif tidak dihitung. Adanya jam kerja yang tidak efektif ini dikarenakan disela-sela pekerjaannya para tenaga kerja wanita ini terkadang berhenti untuk sejenak, karena menunggu pekerjaan yang lain selesai. Seperti pekerjaan pada bagian mencetak selesai sedangkan kerupuk yang dimasak atau ditata belum selesai dan kerupuk yang dijemur belum kering. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita yang bekerja pada agroindustri kerupuk meliputi pekerjaan pada bagian mencetak, menjemur dan mengemas kerupuk.

Nilai proporsi curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita dapat menunjukkan tingkat peranan tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk. Jam kerja yang digunakan oleh tenaga kerja wanita dicurahkan untuk pencarian nafkah dalam usahanya membantu suami untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Perbedaan curahan jam kerja yang dicurahkan oleh tenaga kerja wanita karena adanya perbedaan bahan baku yang diolah dan pengalaman yang dimiliki masing-masing pekerja. Pola curahan jam kerja yang berbeda-beda di antara tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk rata-rata 205,8 jam per bulan, bila dibandingkan dengan pendapat Pudjiwati Sajogyo (1985) yang menyatakan bahwa curahan jam kerja wanita rata-rata sehari antara 8 – 10 jam, dan BPS dengan rata-rata curahan jam kerja wanita dalam melakukan kegiatan produktif selama satu bulan 208 jam per bulan, menunjukkan bahwa jam kerja yang dicurahkan masih di bawah rata-rata jam kerja dari BPS. Dengan demikian curahan jam kerja wanita pada agroindustri kerupuk masih dapat ditingkatkan. Meningkatnya jam kerja yang dicurahkan oleh tenaga kerja wanita maka akan meningkatkan pula peranan dan pendapatan yang diterimanya.

Wanita di Kelurahan Mangli mempunyai kesempatan kerja yang lebih banyak untuk bekerja di agroindustri kerupuk karena pekerjaan ini dilakukan setiap hari. Tidak seperti halnya dengan pekerjaan sebagai buruh tani yang hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu selama satu musim tanam, sehingga

kesempatan kerja wanita sebagai buruh tani lebih kecil bila dibandingkan dengan kesempatan kerja pada agroindustri kerupuk. Sehingga peranan wanita dalam mencari nafkah sebagai tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk sangat berpengaruh terhadap berbagai kehidupan ekonomi rumah tangganya. Dengan perannya sebagai tenaga kerja, para wanita tersebut mempunyai pendapatan sendiri sehingga tidak hanya mengandalkan pendapatan dari suaminya. Selain itu mereka dapat mengembangkan potensi dirinya untuk ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

5.2 Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk Terhadap Pendapatan Rumah tangga

Pendapatan rumah tangga tidak hanya berasal dari kepala rumah tangga atau suami saja, tetapi juga berasal dari anggota rumah tangga lain dan ibu rumah tangga yang ikut bekerja untuk mencari nafkah. Seperti yang tampak pada daerah penelitian dalam kehidupan sehari-harinya, tidak hanya suami sebagai kepala rumah tangga yang mencari nafkah. Namun para wanita di Kelurahan Mangli juga aktif dalam kegiatan produktif begitu juga dengan anggota rumah tangga lainnya. Hal ini dilakukan karena pendapatan yang diperoleh suami dari hasil bekerja belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.

Untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dihitung dengan menggunakan persentase kontribusi yaitu membandingkan jumlah pendapatan tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk dengan total pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga yang telah bekerja yaitu pendapatan suami, pendapatan istri maupun pendapatan anggota rumah tangga yang lainnya. Pendapatan ini berasal lebih dari satu macam sumber pendapatan. Sumber pendapatan yang beragam ini terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja melakukan lebih dari satu kegiatan dan atau masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kegiatan yang berbeda satu sama lainnya.

Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai tenaga kerja di agroindustri kerupuk terhadap pendapatan rumah tangga di Kelurahan Mangli dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Di Agroindustri Kerupuk Terhadap Pendapatan Rumah tangga

Sumber Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan (Rp/bulan)	Kontribusi (%)
Pendapatan TKW	206.066,67	37,731
Anggota rumah tangga Lain	340.083,33	62,269
Jumlah	546.150	100,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003

Dari tabel 9 didapatkan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai tenaga kerja di agroindustri kerupuk terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 37,731 % yaitu sebesar Rp 206.066,67 dari total pendapatan rumah tangga sebesar Rp 546.150. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita sebesar 37,731 % termasuk dalam kategori rendah, karena kontribusi pendapatan wanita tersebut hanya mampu menyumbang lebih kecil dari 40,732 %. Sumber pendapatan lain sebesar 62,269 % yaitu sebesar Rp 340.083,33 diperoleh dari suami dan anggota rumah tangga lainnya.

Dari hasil analisis kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di agroindustri kerupuk terhadap pendapatan rumah tangga adalah rendah. Hal ini disebabkan rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita masih lebih kecil daripada rata-rata pendapatan anggota rumah tangga yang berasal dari suami, anak dan anggota rumah tangga lainnya. Hal ini dikarenakan pendapatan tenaga kerja wanita di agroindustri kerupuk mendapatkan upah yang lebih sedikit dibandingkan dengan tenaga kerja pria. Dimana upah tenaga kerja wanita berkisar antara Rp. 8.500 sampai dengan Rp. 10.000, sedangkan untuk tenaga kerja pria upah yang diberikan berkisar antara Rp. 9.000 sampai dengan Rp. 12.000 dan bila dibandingkan dengan upah minimum Kabupaten Jember (UMK) yaitu sebesar Rp. 384.000 per bulan, maka upah yang diberikan kepada tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk masih di bawah UMK Jember. Selain hal tersebut juga di

karenakan anak-anak mereka rata-rata sudah mempunyai pekerjaan yang sebagian dari penghasilannya disumbangkan kepada rumah tangga.

Semakin besar jumlah anggota rumah tangga produktif dalam rumah tangga responden yang bekerja sehingga menghasilkan pendapatan untuk disumbangkan kepada rumah tangga atau semakin tinggi kontribusi pendapatan anggota rumah tangga lain terhadap total pendapatan rumah tangga, maka persentase kontribusi tenaga kerja wanita akan semakin rendah.

Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di agroindustri kerupuk dari hasil hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga adalah tinggi ditolak/tidak diterima. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat upah antara tenaga kerja wanita dengan tenaga kerja pria yang dikarenakan sifat pekerjaan yang dilakukan tenaga kerja wanita dimana sebagian besar tenaga kerja wanita yang bekerja di agroindustri kerupuk bekerja pada bagian penjemuran kerupuk. Dimana bagian penjemuran tidak memerlukan kemampuan fisik yang besar dan ketrampilan khusus. Rendahnya ketrampilan para tenaga kerja wanita ini diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dari tenaga kerja wanita itu sendiri, dimana rata-rata mereka hanya lulusan SD atau bahkan tidak lulus SD. Hal ini menyebabkan para tenaga kerja wanita tidak dapat memilih peranannya dalam pencarian nafkah pada bidang kerja yang lebih baik, akibatnya tenaga kerja yang tidak memiliki ketrampilan ini dianggap sebagai tenaga kerja yang murah sehingga upah yang diberikan kepada tenaga kerja wanita lebih rendah daripada tenaga kerja pria. Adanya anggapan bahwa wanita dalam bekerja hanya untuk membantu suami, mengakibatkan upah yang diberikan lebih kecil dari tenaga kerja pria dimana pria dianggap sebagai kepala rumah tangga yang memberi nafkah kepada seluruh anggota rumah tangga. Kecilnya modal yang dimiliki dan penggunaan teknologi yang masih tradisional menyebabkan jumlah pendapatan yang diterima wanita pada agroindustri kerupuk kecil. Dimana seluruh pengusaha kerupuk menggunakan suatu alat yang dinamakan dengan alat pres dan pengoperasiannya masih menggunakan tenaga manusia dalam hal ini tenaga kerja pria. Pendapatan yang diterima dari hasil kerja pada agroindustri kerupuk ini tidak sebanding

dengan jumlah jam kerja yang dicurahkan. Jam kerja yang dicurahkan sedang, sementara pendapatan yang diterima kecil. Seandainya pengusaha kerupuk telah menggunakan alat produksi yang lebih modern maka waktu yang dicurahkan oleh tenaga kerja wanita dapat lebih singkat dan pendapatan yang diperoleh akan sebanding dengan curahan jam kerjanya.

Meskipun pendapatan tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk relatif rendah, tenaga kerja wanita tetap menekuni pekerjaan di agroindustri kerupuk. Hal ini dapat dijelaskan bahwa di daerah penelitian tenaga kerja wanita tetap menekuni pekerjaan di agroindustri kerupuk tidak semata-mata karena besar kecilnya upah yang diperoleh, tapi tenaga kerja wanita cenderung lebih mengutamakan perolehan upah yang rutin dan jarak dengan tempat tinggal dekat. Meskipun kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita termasuk dalam kategori rendah, tetapi sangat berarti sebagai sumber tambahan pendapatan rumah tangga dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Selain itu agroindustri kerupuk merupakan usaha turun-temurun sehingga pekerjaan di agroindustri kerupuk tetap mereka pertahankan.

5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap curahan jam kerja wanita pada agroindustri kerupuk adalah : umur (X_1), jumlah anggota rumah tangga (X_2), jumlah bahan baku (X_3), dan pengalaman kerja (X_4). Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk maka dapat dihitung dengan menggunakan analisis uji regresi linier berganda, dimana dari hasil analisis regresi linier berganda dengan variabel dependent curahan jam kerja tenaga kerja wanita (Y) didapatkan fungsi regresi sebagai berikut :

$$Y = 156,4 + 0,075 X_1 + 3,543 X_2 + 0,32 X_3 - 6,286 X_4$$

Hasil persamaan regresi selanjutnya diuji dengan sidik ragam (uji - F) untuk mengetahui bahwa variabel X tersebut secara keseluruhan berpengaruh

secara significant atau tidak terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk. Hasil analisis sidik ragam dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Sidik Ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah kuadrat	Kuadrat Tengah	F-Hitung	F-Tabel (5%)
Regresi	4	11.681,059	2903,265	31,801*	2,76
Residual	25	2.295,741	91,830		
Total	29	13.976,800			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003

Keterangan : * Berbeda Nyata Pada Taraf Kepercayaan 95%

Hasil analisis pada tabel 10 menunjukkan nilai F - hitung sebesar 31,801 dengan probabilitas kesalahan sebesar 0 %. Nilai tersebut lebih besar dari nilai F-tabel (5%) yaitu sebesar 2,76 dengan taraf kepercayaan 95 %, sehingga H_0 ditolak dan hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti bahwa variabel umur (X_1), Jumlah anggota rumah tangga (X_2), jumlah bahan baku (X_3), dan pengalaman kerja (X_4) secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk. Artinya secara keseluruhan apabila variabel dependen yaitu variabel umur (X_1), jumlah anggota rumah tangga (X_2), jumlah bahan baku (X_3) dan pengalaman kerja (X_4), meningkat maka curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk juga akan meningkat.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen yaitu umur (X_1), jumlah anggota rumah tangga (X_2), Jumlah bahan baku (X_3) dan pengalaman kerja (X_4) terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi masing-masing variabel dengan menggunakan uji - t. Hasil analisis uji - t terhadap masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji – t Terhadap Koefisien Regersi

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t - hitung	t - tabel (5%)
Umur (X_1)	0,075	0,201	0,372	2,06
Jml Ang. Rumah tangga (X_2)	3,543	1,562	2,27*	
Jumlah Bahan Baku (X_3)	0,32	0,015	2,08*	
Pengalaman (X_4)	-6,286	0,15	-9,6*	
Konstanta	= 156,4			
R^2	= 0,809			
r	= 0,914			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003

Keterangan : * berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Hasil analisis dari tabel 11 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,809 artinya variabel-variabel dependen yaitu X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 , secara keseluruhan mempengaruhi curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk sebesar 80,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 19,1 % dipengaruhi oleh variabel variabel dependen lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi linier berganda.

Lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat dilihat dari persamaan regresi, tentang koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dapat diinterpretasikan, bahwa pengalaman (X_4) bertanda negatif berarti variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk, sedangkan umur (X_1), jumlah anggota rumah tangga (X_2) dan jumlah bahan baku (X_3) bertanda positif berarti variabel tersebut mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk.

Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa faktor jumlah anggota rumah tangga (X_2), jumlah bahan baku (X_3), dan pengalaman (X_4) berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95 % terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk. Sedangkan faktor umur (X_1) berpengaruh tidak nyata terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindutri kerupuk. Tabel 11 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Umur (X_1)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel umur (X_1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,75. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu tahun umur wanita yang bekerja pada agroindustri kerupuk maka akan menyebabkan meningkatnya curahan jam kerja tenaga kerja wanita sebesar 0,75 jam setiap bulannya. Hal ini terjadi apabila semakin tinggi umur atau bertambahnya umur wanita akan meningkatkan curahan jam kerja pada agroindustri kerupuk, berdasarkan hasil penelitian dengan bertambahnya umur tenaga kerja wanita maka beban yang ditanggung oleh tenaga kerja wanita tersebut akan bertambah. Dari uji statistik dengan uji - t student diperoleh t - hitung sebesar 0,372. Nilai ini lebih kecil dari nilai t - tabel (5%) yaitu sebesar 2,06 dengan taraf kepercayaan 95 %, sehingga H_0 diterima, berarti bahwa variabel umur memberikan pengaruh tidak nyata terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita dengan asumsi variabel lain konstan. Berarti hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh umur terhadap curahan jam kerja tenaga kerja pada agroindustri kerupuk ditolak.

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa umur wanita yang bekerja pada agroindustri kerupuk rata-rata 36 tahun yang berarti bahwa umur tersebut berada pada kelompok umur produktif, sehingga kemampuan fisik dan kemampuan berfikir mereka dalam melakukan pekerjaan masih tinggi. Ada sebagian dari tenaga kerja wanita dimana mereka merupakan pencari nafkah utama, karena suami mereka sudah tidak bekerja. Hal ini menyebabkan tingginya umur tenaga kerja wanita akan berpengaruh terhadap tingginya curahan jam kerja tenaga kerja wanita untuk bekerja pada agroindustri kerupuk. Selain itu faktor umur juga berpengaruh pada produktifitas kerja tenaga kerja wanita itu sendiri. Dengan semakin bertambahnya umur maka produktifitas yang dipunyai akan semakin meningkat atau karena rata-rata umur tenaga kerja wanita (responden) berada pada umur produktif, yang berakibat pada peningkatan curahan jam kerja. Pada tenaga kerja wanita agroindustri kerupuk, umur memberikan pengaruh tidak nyata terhadap curahan jam kerja mengingat pada jenis pekerjaan yang dilakukan, yaitu pada bagian penjemuran dan atau pencetakan kerupuk yang tidak

membutuhkan kondisi fisik yang kuat. Dengan semakin bertambahnya umur maka para tenaga kerja wanita terpacu untuk lebih giat dalam bekerja dan tidak peduli terhadap usia mereka yang semakin lama semakin bertambah yang penting mereka masih sanggup dan mampu untuk bekerja. Selain itu pada agroindustri kerupuk tidak ada batasan umur bagi tenaga kerja wanita untuk bekerja di sana. Sehingga dengan peningkatan umur yang terus bertambah tidak menghalangi para wanita untuk bekerja di agroindustri kerupuk. Tetapi dengan bertambahnya umur wanita yang tidak diikuti dengan aktivitas yang nyata dalam mengusahakan agroindustri kerupuk tidak akan berpengaruh terhadap curahan jam kerja wanita.

b. Jumlah Anggota Rumah Tangga (X_2)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui variabel jumlah anggota rumah tangga (X_2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 3,543. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu orang jumlah anggota rumah tangga maka akan menyebabkan curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk meningkat sebesar 3,543 jam setiap bulannya. Hasil pengujian statistik dengan uji - t student diperoleh nilai t - hitung dari variabel jumlah anggota rumah tangga sebesar 2,27 dengan taraf kepercayaan 95 %. Nilai ini lebih besar dari nilai t - tabel (5%) yaitu sebesar 2,06 sehingga H_0 ditolak berarti bahwa variabel jumlah anggota rumah tangga memberikan pengaruh nyata terhadap variabel curahan jam kerja dengan asumsi variabel lain konstan. Berarti hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh jumlah anggota rumah tangga (X_2) terhadap curahan jam kerja pada agroindustri kerupuk diterima.

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut, karena anggota rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh anggota rumah tangga yang masih tinggal satu atap dalam rumah tangga responden dan menjadi tanggungan rumah tangga responden tersebut. Jumlah anggota keluarga ini menggambarkan tingkat kebutuhan dalam rumah tangga tersebut. Penambahan jumlah anggota rumah tangga dalam suatu rumah tangga berarti dapat meningkatkan kebutuhan dalam rumah tangga itu sendiri. Oleh karenanya kebutuhan tersebut sebisa mungkin untuk dipenuhi oleh rumah tangga yang bersangkutan. Semakin banyak

jumlah anggota rumah tangga yang dimiliki responden maka semakin besarlah jam kerja yang harus dicurahkan oleh tenaga kerja wanita pada kegiatan produktif di agroindustri kerupuk. Dimana 53,33 % dari jumlah responden atau sejumlah 16 orang responden tidak mendapatkan sumbangan pendapatan dari anggota rumah tangga lain (selain suami), sekalipun mereka tergolong dalam usia produktif dan sebagian dari mereka bekerja. Oleh karenanya tenaga kerja wanita memperbesar jam kerja untuk meningkatkan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan anggota rumah tangga yang menjadi tanggungannya tersebut.

c. Jumlah Bahan Baku (X_3)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui variabel jumlah bahan baku (X_3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,32. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu kilogram bahan baku (tepung tapioka) untuk diolah maka akan mengakibatkan meningkatnya curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk sebesar 0,32 jam. Berdasarkan pengujian statistik dengan uji t – student diperoleh nilai t – hitung sebesar 2,08 dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai t – tabel (5%) yaitu sebesar 2,06, sehingga H_0 ditolak, berarti bahwa jumlah bahan baku (tepung tapioka) yang diolah memberikan pengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk dengan asumsi variabel yang lain adalah konstan. Berarti hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh jumlah bahan baku (X_3) terhadap curahan jam kerja pada agroindustri kerupuk diterima.

Pada agroindustri kerupuk besarnya curahan jam kerja yang diberikan oleh tenaga kerja wanita adalah sangat bergantung pada banyak sedikitnya jumlah bahan baku (tepung tapioka) yang tersedia dan bahan baku utama ini tidak dapat digantikan oleh bahan baku lainnya. Jika tepung tapioka sebagai bahan baku yang diolah lebih banyak maka memerlukan curahan jam kerja yang lebih besar untuk proses pengolahannya, sebaliknya jika bahan baku tidak tersedia maka proses produksi akan terhenti dan akan berpengaruh pada curahan jam kerja para wanita. Karena bahan baku yang digunakan dalam satu harinya sama yaitu satu kwintal untuk tepung tapiokanya maka penambahan bahan baku ini hanya bisa dilakukan

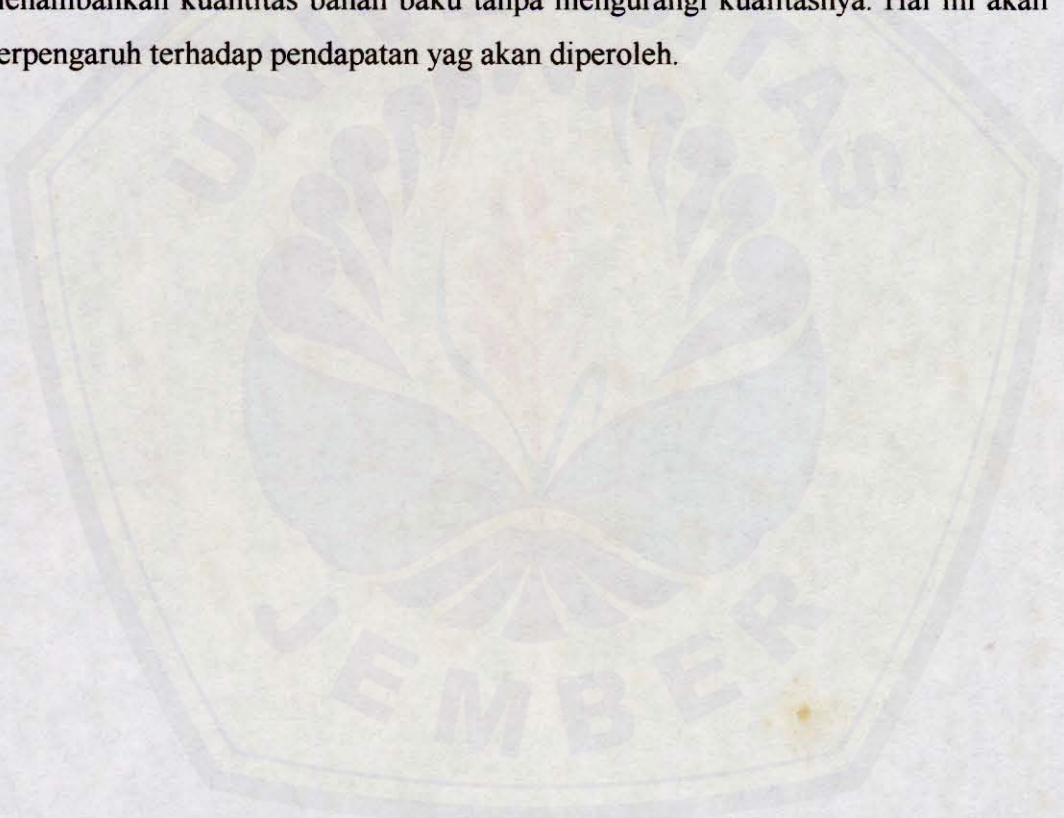
dengan menambah jumlah hari kerja bagi tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk, sehingga curahan jam kerja tenaga kerja wanita tersebut dapat meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pula pendapatan yang akan diterima oleh mereka.

d. Pengalaman Kerja (X_4)

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel pengalaman (X_4) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -6,286. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu tahun pengalaman kerja tenaga kerja wanita akan menurunkan curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk sebesar 6,268 jam per bulan. Berdasarkan pengujian statistik dengan uji - t student diperoleh nilai t - hitung sebesar -9,6. Nilai ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t - tabel (5%) yaitu sebesar 2,06 dengan taraf kepercayaan 95%, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa pengalaman memberikan pengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk dengan asumsi variabel lain konstan. Berarti hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh pengalaman kerja (X_4) terhadap curahan jam kerja pada agroindustri kerupuk diterima.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan bertambahnya pengalaman kerja tenaga kerja wanita yang bekerja pada agroindustri kerupuk, maka mereka semakin terampil dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga menjadikan tenaga kerja wanita tersebut ahli dalam pekerjaannya. Tenaga kerja wanita yang memiliki pengalaman kerja cenderung untuk bekerja lebih giat. Hal ini dapat terlihat dari tenaga kerja wanita yang baru bekerja dengan tenaga kerja wanita yang sudah lebih dahulu bekerja pada agroindustri kerupuk. Sehingga waktu yang tersisa dapat digunakan untuk kegiatan produktif lainnya yang akan mendatangkan pendapatan bagi tenaga kerja wanita itu sendiri. Dengan demikian pekerjaan yang dilakukan cepat selesai, waktu yang dicurahkan untuk melakukan pekerjaannya pun semakin sedikit atau semakin menurun.

Kegiatan produktif di agroindustri kerupuk seperti mencetak membutuhkan suatu keterampilan. Teknik pencetakan yang kurang tepat dapat menyebabkan kualitas cetakan yang tidak baik. Sehingga dengan pengalaman kerja yang cukup maka tenaga kerja wanita dapat menerapkan teknik mencetak dengan cepat, rapi, bentuknya bagus dan efisien. Oleh karena itu semakin lama tenaga kerja wanita bekerja maka kemampuan kecepatan mereka untuk melakukan kegiatan tersebut semakin meningkat dan waktu yang dibutuhkan semakin sedikit. Sehingga produk yang dihasilkan dapat ditingkatkan dengan menambahkan kuantitas bahan baku tanpa mengurangi kualitasnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh.





VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri kerupuk mempunyai tingkat yang sedang yaitu sebesar 205,8 jam per bulan dibandingkan dengan rata-rata curahan jam kerja dari BPS sebesar 208 jam per bulan.
2. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja pada agroindustri kerupuk terhadap pendapatan rumah tangga mempunyai tingkat yang rendah yaitu sebesar Rp. 206.066,67 per bulan dari total pendapatan rumah tangga.
3. Variabel umur mempunyai koefisien regresi sebesar 0,075 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 (satu) tahun umur tenaga kerja akan meningkatkan curahan jam kerja sebesar 0,075 jam per bulan dan berpengaruh secara tidak nyata.
4. Variabel jumlah anggota rumah tangga mempunyai koefisien regresi sebesar 3,543 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 (satu) orang anggota rumah tangga akan meningkatkan curahan jam kerja sebesar 3,543 jam per bulan dan berpengaruh secara nyata.
5. Variabel jumlah bahan baku mempunyai koefisien regresi sebesar 0,32 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 (satu) kilogram bahan baku akan meningkatkan curahan jam kerja sebesar 0,32 jam per bulan dan berpengaruh secara nyata.
6. Variabel pengalaman kerja mempunyai koefisien regresi sebesar - 6,286 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 (satu) tahun pengalaman kerja dari tenaga kerja wanita akan menurunkan curahan jam kerja sebesar 6,286 jam per bulan dan berpengaruh secara nyata.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan ketrampilan bagi tenaga kerja wanita sehingga waktu yang dicurahkan untuk memproduksi kerupuk dapat lebih singkat, dan waktu yang tersisa dapat digunakan untuk memproduksi kerupuk lebih banyak lagi. Meningkatnya produksi kerupuk akan meningkatkan pula pendapatan yang diterima tenaga kerja wanita sehingga kontribusinya terhadap rumah tangga akan lebih besar.
2. Perlu diadakan pengenalan teknologi dalam proses produksi pembuatan kerupuk seperti oven untuk proses pengeringan kerupuk agar tidak tergantung pada sinar matahari yang tidak selalu cerah, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik, kualitas produk terjamin dan dapat meningkatkan nilai tambah produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. 1995. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astiarini, A (Ed). 1998. *Mengagas Jurnalisme Sensitif Gender*. Yogyakarta: PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga.
- Aziz, M.A. 1993. *Permodalan Agroindustri*. Jakarta: Bangkit.
- Departemen Pertanian. 1997. *Jurnal Agroekonomi*. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Djarwanto. 1985. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Effendi, T.N. 1993. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Fakih, M. 1998. "Isu0isu dan Manifestasi Ketidakadilan Gender". Dalam Astiarini, A (Ed). 1998. *Mengagas Jurnalisme Sensitif Gender*. Yogyakarta: PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga.
- Goode, W.J. 1995. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, S. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handayani, S. 1992. *Sumbangan Ekonomi Kaum Wanita Yang Bekerja di Off Farm Employment Pada Keluarga Petani Argapura : 18 (1/2) 1998*. Jember : Badan Penerbit Universitas Jember.
- Hartoyo, S. 1981. "Aktivitas Non Pertanian Pola Musiman dan Peluang Kerja Rumah Tangga di Pedesaan Jawa" Dalam Mubyarto (Ed) *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Haryati, Y. 1998. *Laporan Penelitian: Kajian Produktivitas Dan Faktor Yang Mendasari Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh (Belum diplublikasikan)*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Universitas Jember.
- Hernanto. 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ihromi, TO (Ed). 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kasryno, F. 1984: *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Digital Repository Universitas Jember

- Kusnadi. 2000. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Kusujarti, S. 1997. *Antara Idiologi dan Transkrip Tersembunyi Dinamika Hubungan Gender dalam Masyarakat Jawa*. Dalam Abdullah, I. (Ed). *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubyarto. 1985. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Nazir, M. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Parker, SR. dkk. 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudjiwati Sajogyo. 1985. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Riva'I, A.R. 1995. *Ekonomi Pedesaan Industri Kecil dan Peranan Koperasi*. Dalam Bestari Edisi no. 85 April 195. Malang: Pusat Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Sajogyo. 1996. *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Saliem, HP. 1995. *Potensi dan Partisipasi Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi Pedesaan*. Jakarta: Prisma Vol. 6 Juni 1995. LP3ES.
- Sawit, M.H. 1985. *Aktivitas Non Pertanian Dan Peluang Kerja Rumah Tangga di Pedesaan* dalam Mubyarto. 1985. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Siagian, S. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Simanjuntak, PJ. 2001. *Kesempatan Kerja di sektor Pertanian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soehardjo, A dan Dahlan Patong. 1995. *Sendi-Sendi Pokok dalam Usahatani*. Bogor: Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian IPB.
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soentoro. 1983. *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: P3PK UGM.

- Suandi. 1996. *Pekerjaan Wanita Pada Industri Kerajinan Batik*. Yogyakarta: BPPS UGM.
- Sukidin. 1994. *Sumbangan Ekonomi Kaum Wanita pada Keluarga Petani*. Pancaran Pendidikan: XI (18) Januari 1996: FKIP.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Syafi'I, I. 1999. *Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita dan Pendapatan Wanita Sektor Agroindustri Hasil Perkebunan dan Perikanan di Kabupaten Jember dan Banyuwangi (Belum dipublikasikan)*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- TAP MPR NO. 1V/MPR/1999. 1999. *Ketetapan-Ketetapan MPR-RI Hasil Sidang Umum (kabinet Persatuan Nasional) dan GBHN 1999-2004*. Jakarta: Tamita Utama.
- Wibisono, S. 1990. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kerupuk di Daerah Tingkat II Kabupaten Jember Dalam Laporan Penelitian (Belum Dipublikasikan)*. Jember: Departemen P dan K RI Universitas Jember.
- Wibowo, R. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Zainab Bakir dan Chris Manning. 1984. *Angkatan Kerja di Indonesia*. Jakarta: CV. Rajawali.

Lampiran 1. Tingkat Curahan Jam Kerja TKW Pada Agroindustri Kerupuk Rata-Rata Per Bulan

No	Nama	Curahan Jam Kerja TKW (Jam/Bulan)	Standart BPS (Jam/Bulan)	% Curahan Jam Kerja TKW
1	Bu Nurhamidah	240	208	115.3846
2	Bu Yayuk	208	208	100
3	Bu Juhariya	180	208	86.53846
4	Bu Supiyani	198	208	95.19231
5	Bu Matsani	240	208	115.3846
6	Bu Suparti	168	208	80.76923
7	Bu Hotim	184	208	88.46154
8	Bu Sumarti	192	208	92.30769
9	Bu Misnah	230	208	110.5769
10	Bu Yuni	208	208	100
11	Bu Suryati	207	208	99.51923
12	Bu Azis	207	208	99.51923
13	Bu Elis	216	208	103.8462
14	Bu Suminah	184	208	88.46154
15	Bu Eka	156	208	75
16	Bu Nurhayati	228	208	109.6154
17	Bu Misnati	234	208	112.5
18	Bu Nurholifah	198	208	95.19231
19	Bu Nurhalimah	230	208	110.5769
20	Bu Erna	184	208	88.46154
21	Bu Ulfa	216	208	103.8462
22	Bu Nanik	184	208	88.46154
23	Bu Sri	216	208	103.8462
24	Bu Mur	234	208	112.5
25	Bu Yati	208	208	100
26	Bu Etik	184	208	88.46154
27	Bu Hosnia	192	208	92.30769
28	Bu Miasum	228	208	109.6154
29	Bu Holipah	204	208	98.07692
30	Bu Mutik	216	208	103.8462
Jumlah		6174	6240	98.94231
Rata-rata		205.8	208	98.94231

**Lampiran 2. Perhitungan Pengambilan Keputusan Curahan Jam Kerja
Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk**

$$\text{Interval} = \frac{\text{Proporsi tertinggi} - \text{Proporsi terendah}}{3}$$

$$= \frac{115,3846\% - 75\%}{3}$$

$$= 13,461\%$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Kriteria rendah : $T < 75\% + 13,461\%$

$$T < 88,461\%$$

Kriteria sedang : $88,461\% \leq T \leq 88,461\% + 13,461\%$

$$88,461\% \leq T \leq 101,922\%$$

Kriteria tinggi : $T \geq 101,922\%$

Lampiran 3. Perhitungan Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk •

$$\text{Persentase curahan jam kerja TKW} = \frac{\text{Curahan jam kerja TKW}}{\text{Standart curahan jam kerja BPS}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase curahan jam kerja TKW} &= \frac{205,8}{208} \times 100\% \\ &= 98,9423\% \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, berarti curahan jam kerja tenaga kerja wanita yang bekerja pada agroindustri kerupuk adalah sedang, karena berada diantara $88,461\% \leq T \leq 101,922\%$.

Lampiran 4. Tingkat Pendapatan TKW Pada Agroindustri Kerupuk Rata-Rata Per Bulan

No Responden	Pendapatan Keluarga					Total Pdpt. Keluarga (Rp/bulan)	Kontribusi Pendapatan TKW (%)
	TKW (Rp/bulan)	Suami (Rp/bulan)	Pekerjaan Suami	Ang. Keluarga Lain (Rp/bulan)			
1	216000	216000	Kerupuk	0		432000	50
2	234000	288000	Kerupuk	0		522000	44.828
3	240000	240000	Kerupuk	0		480000	50
4	154000	220000	Kerupuk	0		374000	41.176
5	192000	40000	Tukang kayu	0		232000	82.759
6	180000	480000	Buruh bangunan	216000		876000	20.548
7	184000	158000	Tukang becak	192000		534000	34.457
8	192000	0	Kerupuk	96000		288000	66.667
9	195500	195500	Kerupuk	120000		511000	38.258
10	260000	260000	Kerupuk	0		520000	50
11	172500	230000	Kerupuk	0		402500	42.857
12	230000	0	Tidak bekerja	240000		470000	48.936
13	204000	264000	Tukang ojek	192000		660000	30.909
14	172500	216000	Kerupuk	0		388500	44.402
15	216000	288000	Kerupuk	0		504000	42.857
16	168000	216000	Buruh tani	136000		520000	32.308
17	260000	260000	Kerupuk	216000		736000	35.326
18	198000	216000	Kerupuk	0		414000	47.826
19	207000	200000	Staff kelurahan	0		407000	50.86
20	172500	207000	Kerupuk	246000		625500	27.578
21	216000	216000	Kerupuk	0		432000	50

22	184000	720000	Mebel	0	904000	20.354
23	216000	0	Meninggal	432000	648000	33.333
24	234000	260000	Kerupuk	234000	728000	32.143
25	208000	260000	Kerupuk	0	468000	44.444
26	184000	0	Menganggur	368000	552000	33.333
27	300000	300000	Kerupuk	0	600000	50
28	208000	0	Meninggal	664000	872000	23.853
29	168000	288000	Buruh bangunan	396000	852000	19.718
30	216000	216000	Kerupuk	0	432000	50
Jumlah	6182000	6454500		3748000	16384500	1239.7
Rata-rata	206066.67	215150		124933.3333	546150	37.731

Lampiran 5. Perhitungan Kriteria Pengambilan Keputusan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pada Agroindustri Kerupuk

$$\text{Interval} = \frac{\text{Proporsi tertinggi} - \text{Proporsi terendah}}{3}$$

$$= \frac{82,759 \% - 19,718 \%}{3}$$

$$= 21,014 \%$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Kriteria rendah : $Z < 19,718 \% + 21,014 \%$

$$Z < 40,732 \%$$

Kriteria sedang : $40,732 \% \leq Z \leq 40,732 \% + 21,014 \%$

$$40,732 \% \leq Z \leq 61,746 \%$$

Kriteria tinggi : $Z \geq 61,746 \%$

Lampiran 6. Perhitungan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pada Agroindustri Kerupuk

$$\text{Persentase kontribusi pendapatan TKW} = \frac{\text{Jml Pendapatan TKW}}{\text{Jml Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kontribusi pendapatan TKW} = \frac{206.066,67}{546150} \times 100\%$$

$$= 37,731 \%$$

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja pada agroindustri kerupuk adalah rendah, karena berada diantara $Z < 40,732 \%$. Artinya $37,731 \%$ pendapatan keluarga berasal dari pendapatan wanita, sedangkan $62,269 \%$ pendapatan rumah tangga berasal dari pendapatan suami dan anggota keluarga lain.

Lampiran 7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk Rata-rata Per Bulan

No	Nama Responden	Umur (Th)	Jml Anggota Rumah Tangga (Jiwa)	Jumlah Bahan Baku (Kg)	Pengalaman (Th)	CJK TKW (Jam/Bulan)
1	Bu Nurhamidah	32	3	2400	4	240
2	Bu Yayuk	34	3	2600	9	208
3	Bu Juhariya	25	5	2400	11	180
4	Bu Supiyani	30	4	2200	8	198
5	Bu Matsani	53	5	2400	2	240
6	Bu Suparti	30	5	2400	12	168
7	Bu Hotim	46	4	2300	8	184
8	Bu Sumarti	46	4	2400	8	192
9	Bu Misnah	47	3	2300	5	230
10	Bu Yuni	33	4	2600	7	208
11	Bu Suryati	35	4	2300	6	207
12	Bu Azis	53	4	2300	5	207
13	Bu Elis	36	5	2400	6	216
14	Bu Suminah	32	6	2300	11	184
15	Bu Eka	28	3	2400	14	156
16	Bu Nurhayati	30	6	2400	7	228
17	Bu Misnati	43	5	2600	4	234
18	Bu Nurholifah	28	3	2200	4	198
19	Bu Nurhalimah	38	7	2300	5	230
20	Bu Erna	27	6	2300	11	184
21	Bu Ulfa	31	5	2400	6	216
22	Bu Nanik	26	5	2300	10	184
23	Bu Sri	29	4	2400	6	216
24	Bu Mur	41	5	2600	4	234
25	Bu Yati	30	6	2600	7	208
26	Bu Etik	50	7	2300	14	184
27	Bu Hosnia	24	6	2400	9	192
28	Bu Miasum	59	5	2600	5	228
29	Bu Holipah	46	4	2400	6	204
30	Bu Mutik	30	3	2400	5	216
Jumlah		1092	139	71900	219	6174
Rata-rata		36.4	4.633	2396.67	7.3	205.8

**Lampiran 8. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan
Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Kerupuk
Rata-rata Per Bulan**

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	205.80	21.954	30
X1	36.40	9.597	30
X2	4.63	1.189	30
X3	2396.67	118.855	30
X4	7.30	3.075	30

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1.000	.375	-.032	.343	-.875
	X1	.375	1.000	.010	.140	-.359
	X2	-.032	.010	1.000	.015	.258
	X3	.343	.140	.015	1.000	-.186
	X4	-.875	-.359	.258	-.186	1.000
Sig. (1-tailed)	Y		.021	.433	.032	.000
	X1	.021		.479	.230	.026
	X2	.433	.479		.468	.085
	X3	.032	.230	.468		.163
	X4	.000	.026	.085	.163	
N	Y	30	30	30	30	30
	X1	30	30	30	30	30
	X2	30	30	30	30	30
	X3	30	30	30	30	30
	X4	30	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 ^a , X3, X2, X1		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.836	.809	9.583	1.934

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11681.059	4	2920.265	31.801	.000 ^a
	Residual	2295.741	25	91.830		
	Total	13976.800	29			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	156.4	38.169		4.10	.000		
	X1	.075	.201	.033	.372	.713	.855	1.17
	X2	3.543	1.562	.192	2.27	.032	.918	1.09
	X3	.032	.015	.172	2.08	.048	.956	1.05
	X4	-6.286	.654	-.881	-9.6	.000	.783	1.28

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1	X2	X3	X4
1	1	4.776	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.149	5.654	.00	.10	.00	.00	.52
	3	4.606E-02	10.182	.00	.18	.88	.00	.23
	4	2.740E-02	13.203	.02	.72	.11	.02	.20
	5	1.114E-03	65.466	.98	.00	.00	.98	.05

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

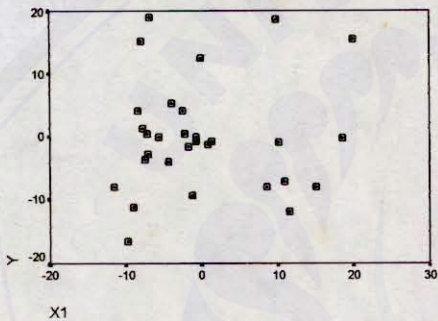
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	157.37	241.76	205.80	20.070	30
Residual	-15.88	19.46	.00	8.897	30
Std. Predicted Value	-2.413	1.792	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.657	2.031	.000	.928	30

a. Dependent Variable: Y

Charts

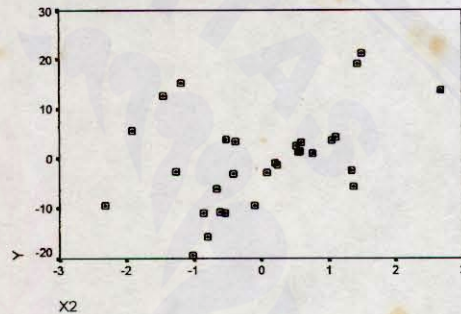
Partial Regression Plot

Dependent Variable: Y



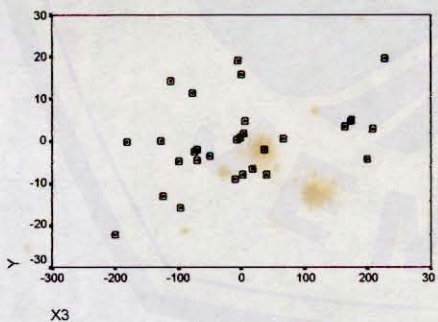
Partial Regression Plot

Dependent Variable: Y



Partial Regression Plot

Dependent Variable: Y



Partial Regression Plot

Dependent Variable: Y

